

Jainfull Learning Media Digital Berbasis Cinta

Ali Fauzan^{1*}, Arif Rizki², Ahmad Zainuri³, Frika Fatimah Zahra⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan.
alifauzan.2203@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has driven significant transformation in the world of education, including at the madrasah ibtidaiyah (MI) level. This article aims to examine the application of adaptive learning and technology-based joyful learning in the MI environment as a strategy to answer the challenges of 21st-century learning. Using descriptive qualitative approach through a literature study, this article analyzes various literature and best practices relevant to the integration of educational technology. The results of the study indicate that adaptive learning through a digital platform allows for personalization of learning according to individual students' needs, while joyful learning based on interactive media increases motivation, participation, and social-emotional development of student, the combination of the two creates a responsive, inclusive, and enjoyable learning environment. Technological innovations such as educational applications, AI-based learning systems, and augmented reality have proven effective in strengthening the learning engagement of MI students. This study concludes that strategic technology integration can strengthen the quality of contextual and globally competitive Islamic basic education.

Keywords: Adaptive Learning, Joyful Learning, Educational Technology, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan yang signifikan dalam dunia Pendidikan, termasuk di jenjang Madrasah ibtidaiyah (MI). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran adaptif dan joyful learning berbasis teknologi di lingkungan MI sebagai strategi untuk menjawab tantangan abad ke-21. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi Pustaka, artikel ini menganalisis berbagai literatur dan praktik terbaik yang relevan dengan integrasi teknologi Pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif melalui platform digital memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa, sedangkan joyful learning berbasis media interaktif meningkatkan motivasi, partisipasi, dan perkembangan sosial emosional peserta didik. Kombinasi keduanya menciptakan lingkungan belajar yang responsive, inklusif, dan menyenangkan. Inovasi teknologi seperti aplikasi edukatif, system pembelajaran berbasis AI, dan augmented reality terbukti efektif dalam memperkuat keterlibatan belajar siswa MI. penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi secara strategis mampu memperkuat mutu Pendidikan dasar islam yang kontekstual dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Pembelajaran Adaktif, Joyful Learning, Teknologi Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah.

Copyright (c) 2025 Ali Fauzan, Arif Rizki, Ahmad Zainuri, Frika Fatimah Zahra

✉Corresponding author: Ali Fauzan

Email Address: alifauzan.2203@gmail.com (Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Sumsel)

Received 04 December 2025, Accepted 10 December 2025, Published 16 December 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan di madrasah (MI) memiliki peran strategis dalam membangun pondasi pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang ini, proses pembelajaran tidak hanya menuntut untuk mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan nilai-nilai afektif yang menjadi ciri khas Pendidikan islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di madrasah ibtidaiyah masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa, keterlibatan emosional yang belum optimal, serta keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar.

Permasalahan lain yang sering di temukan adalah penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pola pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa pasif, cepat bosan, dan kurang merasakan makna belajar. Di era digital, kondisi tersebut menjadi semakin problematis karena peserta didik telah terbiasa berinteraksi dengan teknologi yang bersifat visual, interaktif, dan menyenangkan. Apabila Lembaga Pendidikan, termaksud madrasah ibtidaiyah, tidak mampu mengadaptasi pendekatan dan media, pembelajaran relevan, maka proses pembelajaran berpotensi kehilangan daya tarik serta kurang efektif dalam mencapai tujuan Pendidikan secara holistik.

Selain aspek kognitif, pembelajaran di madrasah ibtidaiyah juga di hadapkan pada tantangan penguatan aspek afektif dan karakter. Banyak model pembelajaran modern yang berfokus pada pencapaian akademik, tetapi belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan cinta sebagai landasan pembelajaran padahal, pendidikan islam menempatkan nilai cinta (mahabbah), kasih sayang (Rahmah), dan akhlak mulia sebagai inti dari proses Pendidikan. Ketidakseimbangan antara pengembangan kognitif dan afektif ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menyatukan keduanya secara harmonis. Sebagai upaya pemecahan masalah tersebut, di perlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan secara metode, tetapi juga bermakna secara nilai. Salah satu pendekatan yang relevan Adalah joyful learning, yaitu pembelajaran yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang mengalami, merasakan, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Joyfull learning terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, minat, dan keterlibatan siswa, khususnya pada jenjang Pendidikan dasar. Namun demikian, joyfull learning akan lebih afektif apabila di dukung oleh media pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah media digital. Media digital memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara visual, audio, dan interaktif sehingga lebih mudah di pahami oleh siswa madrasah ibtidaiyah. Integrasi joyful learning dengan media digital membuka peluang terciptanya pengalaman belajar yang tidak menyenangkan, tetapi juga kontekstual dan bermakna. Dalam konteks inilah konsep jainfull learning hadir sebagai inovasi pembelajaran.

Jainful learning merupakan pengembangan konsep joyful learning yang di padukan dengan nilai-nilai cinta sebagai landasan pandagogis, serta di dukung oleh pemanfaatan media digital. Jainful learning tidak hanya berorientasi pada kesenangan belajar, tetapi juga ada pembentukan karakter, penguatan afeksi, dan internalisasi nilai-nilai kasih sayang dalam setiap aktivitas pembelajaran melalui media digital berbasis cinta, pembelajaran di madrasah ibtidaiyah di harapkan mampu menciptakan suasana belajar yang ramah anak, humanis, dan bernilai spiritual.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukan bahwa joyful learning berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekoolah dasar. Beberapa studi juga mengungkapkan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, kajian tentang Pendidikan berbasis cinta menegaskan pentingnya nilai kasih sayang dan empati dalam membentuk karakter peserta didik meskipun demikian, Sebagian besar

penelitian tersebut masih berdiri secara terpisah, yaitu membahas joyful learning, media digital atau Pendidikan berbasis nilai secara parsial.

Kajian teoritik yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi teori joyful learning, teori media pembelajaran digital, serta konsep pendidikan Islam berbasis cinta. Teori joyful learning menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan, bebas dari tekanan, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Teori media pembelajaran digital menegaskan bahwa media yang interaktif dan multimodal dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar. Sementara itu, konsep pendidikan berbasis cinta dalam Islam menempatkan nilai kasih sayang sebagai fondasi hubungan antara pendidik dan peserta didik, serta sebagai sarana efektif dalam menanamkan akhlak mulia.

Berdasarkan kajian teoritik tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi joyful learning, media digital, dan nilai cinta merupakan pendekatan yang saling melengkapi. Namun, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengembangkan dan mengkaji Jainfull Learning Media Digital berbasis cinta dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur keterbaruan (novelty) pada penggabungan ketiga aspek tersebut ke dalam satu model pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual dengan karakteristik MI.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan konsep Jainfull Learning sebagai pendekatan pembelajaran terpadu yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan kesenangan belajar, tetapi juga secara eksplisit mengintegrasikan nilai cinta dalam desain media digital pembelajaran. Penelitian ini tidak sekadar mengadopsi joyful learning atau media digital yang sudah ada, melainkan merancang kerangka pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan afeksi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, kajian teoritik, dan analisis penelitian terdahulu tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep Jainfull Learning sebagai pendekatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Merancang media digital berbasis cinta yang mendukung implementasi Jainfull Learning.
3. Menganalisis relevansi Jainfull Learning Media Digital berbasis cinta dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah.
4. Memberikan rekomendasi implementasi Jainfull Learning Media Digital berbasis cinta.

Konsep Jainfull Learning

Jainfull Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip joyful learning dengan nilai-nilai cinta sebagai fondasi pedagogis. Joyful learning menekankan proses belajar yang menyenangkan, aktif, dan partisipatif sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, suasana belajar yang menyenangkan berperan penting dalam membangun minat dan keterlibatan siswa secara berkelanjutan.

Nilai “cinta” dalam Jainfull Learning dipahami sebagai sikap kasih sayang, empati, penghargaan terhadap peserta didik, serta hubungan humanis antara guru dan siswa. Pembelajaran tidak lagi bersifat

instruktif semata, melainkan menjadi proses pendampingan yang menumbuhkan rasa aman, kepercayaan diri, dan motivasi intrinsik peserta didik. Dengan demikian, Jainfull Learning menempatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Media Digital dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah

Media digital adalah sarana pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan perangkat elektronik dan aplikasi digital untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mencakup teks digital, audio, video, animasi, serta aplikasi interaktif. Dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah, media digital berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman konsep, meningkatkan daya tarik materi, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Penggunaan media digital memungkinkan pembelajaran bersifat multimodal, sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik usia MI yang cenderung menyukai visual dan aktivitas interaktif. Media digital juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyajikan materi secara kontekstual dan variatif, sekaligus mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Pendidikan Berbasis Cinta dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan berbasis cinta merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai kasih sayang sebagai inti dari proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, cinta (*mahabbah*) dan kasih sayang (*rahmah*) merupakan nilai fundamental yang harus tercermin dalam hubungan pendidik dan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang meneladani akhlak mulia.

Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengurangi tekanan psikologis siswa, serta menumbuhkan sikap saling menghargai. Pendidikan berbasis cinta juga relevan dengan tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami.

Integrasi Jainfull Learning, Media Digital, dan Nilai Cinta

Integrasi Jainfull Learning dengan media digital berbasis cinta merupakan sintesis dari ketiga konsep di atas. Joyful learning memberikan suasana menyenangkan, media digital menyediakan sarana interaktif, dan nilai cinta menjadi ruh yang mengarahkan proses pembelajaran. Integrasi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan emosional, serta internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada kajian konseptual dan analisis implementasi Jainfull Learning Media Digital berbasis cinta di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses, konteks, dan makna penerapan pembelajaran berbasis cinta.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang telah memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Waktu penelitian berlangsung selama ± 3 bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi guru kelas Madrasah Ibtidaiyah, siswa, serta kepala madrasah sebagai informan pendukung. Guru berperan sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi, untuk mengamati proses pembelajaran Jainfull Learning berbasis media digital.
2. Wawancara, untuk menggali pandangan guru dan siswa mengenai pengalaman belajar.
3. Dokumentasi, berupa perangkat pembelajaran, media digital, dan hasil karya siswa.

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk pedoman observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Implementasi Jainfull Learning Media Digital Berbasis Cinta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Jainfull Learning dengan media digital menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media digital yang interaktif. Mereka merasa pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.

Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Cinta

Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang memberikan penguatan positif dan perhatian emosional kepada siswa. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dan kenyamanan belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menjawab rumusan masalah bahwa Jainfull Learning Media Digital berbasis cinta relevan diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini menguatkan teori joyful learning yang menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan meningkatkan motivasi belajar. Integrasi nilai cinta memperkaya pendekatan ini dengan dimensi afektif yang kuat, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses dan pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Jainfull Learning Media Digital berbasis cinta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan humanis di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat hubungan guru dan siswa, serta mendukung pembentukan karakter Islami. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pembelajaran integratif yang menggabungkan joyful learning, media digital, dan nilai cinta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Affandi, G. R., Hadi, C., Megawati, F., Laili, N., & Rohmah, N. M. (2024). Joyful learning dan media pembelajaran: Teori dan implementasi. Sidoarjo: Umsida Press.
- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2017). Joyful learning strategy using game method to improve students' learning motivation. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 120–130.
- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2017). Joyful learning strategy using game method to improve students' learning motivation. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(2), 145–156.
- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran (edisi revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2018). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2019). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2021). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2017). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rahmawati, I., & Suyanto, S. (2020). Implementasi joyful learning berbasis media digital pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 33–45.
- Sanjaya, W. (2020). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutria, D. (2025). Konsep joyful learning dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(1), 1–12.
- Widodo, H., & Wahyudin. (2022). Media digital interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(2), 189–203.
- Yamin, M. (2019). Paradigma pendidikan Islam berbasis nilai dan karakter. Jakarta: Referensi.
- Zubaedi. (2020). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.